

Pencegahan Bullying Melalui Bimbingan dan Konseling di SMP Budi Satrya

Muhammad Amin¹; Mutiara Fadilah Al Panzil², Tengku Annisa Saroya³, Hafsah Winona Pohan⁴,

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: aminbinsyarbaini@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah Jembatan seseorang untuk mencetak masa depan dan menempah karakter yang positif. Namun karena latar belakang siswa yang berbeda beda maka tidak jarang ditemukan siswa/i yang memiliki karakter yang tidak baik. salah satu yang sering ditemui adalah melakukan bullying/perundangan. Siswa merasa memiliki kekuasaan untuk menindas siswa lain yang dia rasa tidak sebanding dengan dia. Maka dari itu penelitian ini meneliti bagaimana pihak sekolah mengentaskan tindakan bullying serta bagaimana pencegahan agar hal itu tidak terjadi atau tidak akan terjadi lagi. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana melakukan observasi dan wawancara terstruktur terhadap guru bk yang pernah menangani masalah tersebut, selain itu penelitian ini di dukung oleh kajian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan guru bk memberikan konseling individual bagi FR dan Z dan memberikan bimbingan kelompok terhadap FR dan Z dan teman teman lainnya yang membully untuk mencegah terjadinya pembullying yang berkelanjutan. Selain itu juga bisa dilakukan dengan penggunaan kegiatan pendukung BK, Seperti kunjungan rumah untuk mendiskusikan masalah bullying terhadap orang tua baik sebagai korban maupun pelaku.

Kata Kunci: Bullying, Guru Bimbingan Konseling, Pencegahan

ABSTRACT

Education is a person's bridge to molding the future and developing positive character. However, because students have different backgrounds, it is not uncommon to find students who have bad character. An example that is often encountered is bullying/legislation. Students feel they have the power to bully other students who they feel are not comparable to them. Therefore, this research examines how schools can eradicate bullying and how to prevent it from happening or not happening again. The data collection method used in this research uses a qualitative method, where observations and structured interviews are carried out with guidance and counseling teachers who have handled this problem. Apart from that, this research is supported by a literature review. The results of this study showed that teachers provide individual counseling for FR and Z and provide group guidance to FR and Z and other friends who bully to prevent continuous bullying. In addition, it can also be done with the use of BK support activities, such as home visits to discuss the problem of bullying against parents both as victims and perpetrators.

Keywords: Bullying; Teacher Guidance Counseling; Prevention

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan berupaya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa yang berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003: Pasal 3). Untuk mencapai hal tersebut sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Selain itu, sekolah merupakan lingkungan yang ramah terhadap siswa dari berbagai latar belakang, sehingga memungkinkan mereka membawa berbagai permasalahan ke sekolah yang akan mengganggu aktivitas belajarnya. Permasalahan yang sering diberitakan di media antara lain tawuran antar siswa, guru yang memukul siswa, senior menganiaya anak, pelecehan seksual, senior menganiaya junior dan masih banyak lagi. Semua ini termasuk dalam kategori latihan musik. Abuse adalah suatu keadaan dimana terjadi penyalahgunaan kekuasaan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok. (Insani, 2008)

Menurut Beane (2008: 2) "Istilah bullying menggambarkan serangkaian perilaku yang dapat mempengaruhi harta benda, tubuh, emosi, hubungan, reputasi dan status sosial." Istilah bullying menggambarkan berbagai perilaku yang dapat mempengaruhi harta benda, kondisi fisik, perasaan, hubungan, reputasi dan status sosial seseorang. Orang yang menjadi korban bullying sering kali memiliki kekuatan atau kekuatan untuk melindungi dirinya sendiri atau dirinya sendiri karena lemah secara fisik atau mental, sehingga akan menimbulkan kecemasan akibat rasa takut yang mungkin akan memisah.

Bullying diakui sebagai penyebab masalah kesehatan di kalangan anak sekolah, khususnya anak sekolah dasar, karena dikaitkan dengan berbagai masalah perkembangan, termasuk kesehatan mental yang buruk dan kekerasan (Kusuma, 2016). Penyiksaan kemungkinan besar akan ditiru; Siswa yang melakukan perilaku bullying bisa terjadi ketika dirinya ditindas, misalnya ketika dia dianiaya oleh orang yang kuat, seperti orang tua, kakak, atau teman yang lebih tua mendominasi (Fatmawati & Uyun, 2016).

Banyak faktor yang menyebabkan siswa menjadi korban bullying, antara lain siswa yang belum mampu mengekspresikan dirinya sehingga tidak bisa bertanya ketika dirinya diperlakukan buruk, karena kurangnya kemampuan dalam merespon ancaman. (Agustin, 2022). karakteristik eksternal dari mereka yang paling mungkin menjadi korban bullying adalah anak-anak yang sering kali bertubuh lebih kecil atau lebih kuat dibandingkan teman sebayanya (Dwi Yuliansyah, 2023).

Penindasan adalah salah satu masalah terbesar yang harus dihindari karena dapat menyebabkan cedera pada pelaku penindas, membuat kehidupan orang yang ditindas menjadi kurang efektif dan siswa yang menjadi pelaku kekerasan perlu menyelidiki riwayat pelecehan mereka dengan cermat. musik agar dapat diberikan nasehat. Konselor/konselor dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah bullying. Untuk itu guru/konselor bimbingan dan konseling hendaknya memberikan layanan konseling yang terbaik dan terlengkap sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan memberikan program pengajaran dan konseling yang dirancang untuk menangani tindakan bullying, seperti bimbingan, layanan informasi, layanan instalasi server, konten. layanan manajemen, siapa saja. jasa penasehatan, jasa kepemimpinan kelompok, jasa nasehat kelompok, jasa konsultasi, jasa pelaporan dan jasa (Wardiati, 2018).

Dikalangan remaja, jika mampu menunjukkan kelebihanannya kepada teman-temannya, maka ia dianggap kuat. Anak-anak seperti ini sering kali percaya bahwa

dengan menunjukkan kekuatannya mereka mempunyai kelebihan dibandingkan teman-temannya. Salah satu penyebab anak seperti ini adalah karena pengaruh media yang menayangkan kekerasan, kekerasan dan konflik sehingga anak belajar dari media tersebut, seperti kekerasan yang terjadi dalam permainan yang seringkali menampilkan pelanggaran hukum, tanpa menunjukkan hal tersebut. anak-anak belajar darinya. acara. .yang ditampilkan. Selain itu, salah satu penyebab terjadinya bullying adalah rasa iri dan prasangka buruk terhadap seseorang atau suatu kelompok, sehingga berujung pada tindakan kekerasan atau penyiksaan terhadap kelompok tersebut untuk menyembunyikan kesalahannya. Anak-anak yang ketakutan sangat rentan terhadap kekerasan karena mereka tidak dapat melindungi diri dari serangan pelaku intimidasi. Anak yang hanya memikirkan diri sendiri, kurang memahami orang lain di lingkungannya dan kurang mendapat perhatian sering kali menjadi pelaku bullying, karena menilai berdasarkan pendapatnya sendiri sehingga tidak berdampak pada orang lain di lingkungannya. Sekelompok anak pintar menindas anak yang lebih rendah darinya karena menganggap dirinya mempunyai kelebihan/kelebihan yang tidak dimiliki orang lain, sehingga memanfaatkan kelebihannya untuk menindas orang lain yang memiliki harga diri rendah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya mengungkapkan, menganalisis, dan menafsirkan data atau informasi yang ada di lapangan, melalui uraiannya dengan kata-kata (Setyosari, 2016). Metode yang digunakan Sapriandi, Amsal Amri, Said Nurdin. Kesulitan yang dihadapi guru BK di sekolah adalah cara yang baik dimana data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk laporan dan penjelasan.

(Moleong, 2005) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan apa yang diperoleh dari subjek penelitian, misalnya perilaku, pemahaman, motivasi, perilaku, dukungan, dan lain-lain. secara komprehensif dan melalui penjelasan dalam bentuk tuturan dan bahasa, dalam bentuk situasi kreatif dan menggunakan metode kreatif yang berbeda. Situs penelitian ini akan menjelaskan secara rinci hambatan yang dihadapi guru BK terhadap pelecehan.

Pusat penelitiannya adalah Budi Satrya SMP. Dan guru mata pelajaran 1 bk, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, penelitian dan kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif, yaitu menganalisis data dengan menjelaskan jawaban wawancara responden. Ada dua jenis analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis data primer dan analisis data lapangan. Kesimpulan diambil dari awal hingga akhir proses penelitian untuk memungkinkan peneliti lebih memahami apa yang dikumpulkan dari setiap data.

Metode penelitian ditulis sesuai dengan naskah yang dikirim. Tuliskan detail metode penelitian meliputi subyek dan obyek penelitian, instrumen, dan lain-lain dengan menyebutkan referensi yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pencegahan yang di lakukan cukup efektif jika di berikan konseling individual tetapi guru BK kesulitan jika sang anak tidak mau datang jika di panggil. Efek dari bullying juga dapat merubah sifat sang anak seperti masalah yang di alami FR yang pernah kami wawancarai FR merupakan anak yang ceria dan

penuh semangat setiap kesekolah, tetapi semua berubah ketika teman sebaya FR dikelas sering mengejek dan mengolok-ngolok seakan-akan FR selalu salah dimata temannya sebut saja temannya Z. Semakin hari Z seakan-akan benci terhadap FR sampai mengejek fisik FR dan menghasut teman-teman yang lain untuk ikut membenci FR, oleh karena sikap Z yang seperti itu FR jadi orang yang sering menangis dan penakut.

Pada semester I FR takut untuk masuk kesekolah karena Z mengedit aib lalu jadi bahan becandaan Z dan teman-temannya. Bahkan orang seharusnya tidak membenci FR menjadi membenci FR akibat ulah kata-kata Z. FR juga pernah menangis disekolah karena akibat Z sehingga Z dan teman-teman dekat Z semakin gangguin FR dan merasa senang pada saat FR menangis. Z ini seseorang yang jahil dan merasa seperti bos saat dikelas sehingga ia seperti punya kuasa didalam kelas tersebut jadi ia mengajak teman-teman dekatnya kalau ingin mengejek dan ganggu FR dikelas.

Setelah FR kami wawancarai disini juga kami menanyakan bagaimana guru menangani masalah FR tersebut dan adakah pencegahan yang di lakukan guru bk terhadap masalah tersebut agar tidak berlanjut terlalu lama. FR menjawab guru bk memberikan konseling individual bagi FR dan Z dan memberikan bimbingan kelompok terhadap FR dan Z dan teman teman lainnya yang membully untuk mencegah terjadi nya pembullyingan yang berkelanjutan.

A. Pencegahan Yang Dilakukan Guru BK

1.SA berkata: pencegahan yang di lakukan guru bk terhadap pembully di sekolah tersebut cukup efektif,biasa dengan cara saya memanggil murid yang bermasalah seperti si pembully dengan sang korban,di sini pencegahan yang saya lakukan saya lihat terlebih dahulu seberapa besar permasalahan tersebut berdampak oleh sang korban jika tidak berdampak besar saya tidak memberikan sanksi yang begitu berat hanya penegur sang pembully.tetapi banyak juga masalah seperti ini jika saya panggil mereka tidak datang .

Maka sebagai guru BK perlu mengembangkan praktik pelayanan BK untuk meningkatkan potensi siswa sehingga mencegah tindakan bullying. Untuk melakukan tersebut hendaknya mampu menunjang penyebab-penyebab terjadinya bullying agar terciptanya kehidupan yang efektif bagi siswa karena siswa memiliki hak untuk dilindungi. Hal ini telah ditetapkan dalam undang-undang N0.23 Tahun 2002, tentang Perlindungan Anak pasal 4 (Yandri et al., 2013).

Adapun hal-hal yang bisa dilakukan guru BK kepada si pelaku Bullying, dengan cara mencari tahu terlebih dahulu mengapa dia melakukan hal tersebut apa memicu terjadinya hal tersebut, guru BK harus meyakinkan pelaku bahwa sebagai guru BK bersedia membantu si pelaku untuk berubah, dan membantunya agar bertanggung jawab atas perbuatannya. Jika si pelaku berhasil berubah, maka guru BK harus mengapresiasi tindakan tersebut, agar dia lebih menyadari bahwa perbuatannya selama ini tidak dibenarkan.

B. Metode Yang Digunakan Dalam Pencegahan Bullying

1.SA berkata: dalam pencegahan bullying ini biasa nya jika masalah sudah terlalu berat sangat berdampak pada korban saya memberikan konseling pribadi kepada kedua pihak dengan mendiagnosa masalah terlebih dahulu setelah itu saya simpulkan masalah nya dan saya berikan bantuan atau treatmen seperti konseling individual dan mengevaluasi masalah tersebut dan saya berikkan tindak lanjut jika masalah

berkelanjutan seperti pemanggilan orang tua dan adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pencegahan bullying.

Secara singkat Guru BK perlu menyediakan layanan yang menyesuaikan kebutuhan siswa sehingga mencegah bullying di sekolah melalui pelaksanaan layanan Bimbingan Dan Konseling (Fauziyah, 2022).

Selain itu juga bisa dilakukan dengan penggunaan kegiatan pendukung BK, Seperti kunjungan rumah untuk mendiskusikan masalah bullying terhadap orang tua baik sebagai korban maupun pelaku. Atau dengan tampilan kepustakaan sebagai informasi dampak dari pada bullying. Hal ini merupakan cara agar meminimalisir bullying di sekolah.

Bagi siswa korban bullying, penting untuk mengoptimalkan kemampuan menyelesaikan masalah seperti menciptakan kemandirian dan keterampilan menyesuaikan keadaan (Triana et al., 2021).

Dalam hal ini sangat membantu siswa agar tidak mudah ditindas oleh siswa lainnya. Dalam artian si korban harus mengenal dirinya, baik kelebihan maupun kelemahan agar terhindar dari tekanan-tekanan pelaku bullying (Sulisrudatin, 2018).

C. Hasil Yang Dicapai Guru BK Dalam Pencegahan Bullying

1.SA berkata: jika sudah memanggil orang tua biasanya beberapa anak sudah takut dan tidak mau melakukan hal tersebut, dan memberikan pelajaran agar mereka tetap rukun sesama teman dan memberikan perlindungan terhadap korban .

Untuk itu, Guru BK harus membangun hubungan yang baik antara keduanya agar selanjutnya dapat menceritakan serta menyelesaikan masalahnya (Elmahera, 2018).

Selain itu melihat perkembangan keduanya baik korban maupun pelaku. Serta mencegah untuk kedepannya agar hal ini tidak terulang lagi dan siswa lainnya dapat menjadikan contoh dan pembelajaran bahwa tindakan bullying adalah tindakan yang tidak dibenarkan hal ini dapat merusak kesehatan psikis dan fisik seseorang. Guru BK dapat melakukan konseling individu dengan siswa yang terlibat dalam perilaku bullying atau menjadi korban. Selain itu, konseling kelompok bisa menjadi wadah bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan membangun dukungan sosial. Guru BK dapat berhasil meningkatkan kesadaran di kalangan siswa, guru, dan staf sekolah tentang dampak negatif dari perilaku bullying. Melalui seminar, lokakarya, atau kegiatan lainnya, mereka dapat mengedukasi anggota sekolah mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan ramah.

Guru BK memiliki peran penting dalam menangani kasus-kasus bullying. Mereka harus dapat menyediakan jalur pengaduan yang aman, menyelidiki insiden-insiden tersebut, dan mengambil tindakan yang sesuai dengan kebijakan sekolah. Guru BK dapat terus melakukan evaluasi efektivitas program-program pencegahan yang diimplementasikan. Dengan memantau data dan mendengarkan umpan balik dari siswa, guru, dan staf sekolah, mereka dapat menyesuaikan strategi untuk memastikan keberlanjutan upaya pencegahan bullying.

KESIMPULAN

Guru BK memberikan konseling individual bagi FR dan Z dan memberikan bimbingan kelompok terhadap FR dan Z dan teman-teman lainnya yang membully untuk mencegah terjadinya pembullyingan yang berkelanjutan. Selain itu juga bisa dilakukan dengan penggunaan kegiatan pendukung BK, Seperti kunjungan rumah untuk

mendiskusikan masalah bullying terhadap orang tua baik sebagai korban maupun pelaku. Adapun hal-hal yang bisa dilakukan guru BK kepada si pelaku Bullying, dengan cara mencari tahu terlebih dahulu mengapa dia melakukan hal tersebut apa memicu terjadinya hal tersebut, guru BK harus meyakinkan pelaku bahwa sebagai guru BK bersedia membantu si pelaku untuk berubah, dan membantunya agar bertanggung jawab atas perbuatannya. Jika si pelaku berhasil berubah, maka guru BK harus mengapresiasi tindakan tersebut, agar dia lebih menyadari bahwa perbuatannya selama ini tidak dibenarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. (2022). *Model Intervensi Psikologi Islam Konseling Kelompok Tazkiyatun Nafsi; Salah Satu Bentuk Upaya dalam Menangani Siswa Korban Bullying*.
- Dwi Yuliansyah, K. (2023). *Strategi Guru Kelas Iv Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Siswa di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Elmahera, D. (2018). Analisis Bullying Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Fatmawati, L., & Uyun, Z. (2016). *Perbedaan Perilaku Bullying di tinjau dari jenis kelamin*. Universitas MUhammadiyah Surakarta.
- Fauziah, N. (2022). Program Program Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai Pencegahan Bullying di Sekolah. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 39–52.
- Insani, Y. S. J. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Prenada Media.
- Sulistrudin, N. (2018). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2).
- Triana, M. M., Komariah, M., & Widiyanti, E. (2021). Gambaran Kesejahteraan Psikologis pada Remaja yang Terlibat Bullying. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(4), 823–832.
- Wardiati, E. (2018). *Pengaruh Bullying terhadap Moralitas Siswa pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Yandri, H., Daharnis, D., & Nirwana, H. (2013). Pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk pencegahan bullying di sekolah. *Konselor*, 2(1).